Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Dianti Yunia Sari
Universitas Islam Nusantara, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
dianti.yuniasari@fkip-uninus.ac.id

Annisa Lutfia
Universitas Islam Nusantara, Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
annisa.lutfia@fkip-uninus.ac.id

Received: 29 05 2018/ Accepted: 02 06 2018 / Published online: 31 06 2019
© 2019 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi masih minimnya kajian keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di sekolah. Selama ini, masih ada orang tua yang tidak begitu menyadari bahwa mereka mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua selama proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada tiga subfokus utama yang diteliti yaitu (1) mengidentifikasi gambaran keragaman pemahaman orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran, (2) memetakan proses pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, (3) melihat dampak keterlibatan orang tua berdasarkan evaluasi proses pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisi dengan model analisis interaktif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlibatan orang tua yang tercermin berdasarkan keteladanan dan kesinambungan pola asuh yang dihasilkan melalui pengetahuan dalam kegiatan parenting di sekolah, (2) pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak dimulai dari pendahuluan, inti sampai penutup menunjukkan karakteristik orang tua terbagi menjadi tiga yaitu mengetahui melalui pendampingan, tidak mengetahui tetapi mau bertanya dan tidak mengetahui tidak bertanya. (3) dari gambaran tersebut terefleksi bahwa evaluasi proses keterlibatan orang tua berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan secara berkala selain dapat memberikan dukungan secara psikologis pada anak juga memberikan informasi belajar yang dibutuhkan anak melalui pengamalan sebagai pendamping.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, pendampingan, anak usia dini

Abstract This research is background by lack of a study of parental involvement in learning at school. So far, there are still parents who are not very aware that actually, parents have a very important role in the child's learning process. This research was aims to describe the involvement of parents during the process in learning activities at school. There are three main subfocuses studied, (1) identify the diversity of understanding parents in learning process, (2) map the process of parental accompaniment to reflected in parentalod involvement learning activities, (3) see the impact of involvement parents based on evaluation of the process of accompaninment from parent in children learning activities. The research method employed was descriptive qualitative research with analysis with interactive analysis model. The data collection technique is done through

observasion, interview, and documentation techniques. The results of the study show that: (1) parental involvement is reflected based on parenting and continuity of parenting generated through knowledge in parenting activities at school, (2) accompaniment parents in the process of learning children starting from beginning, core activities to closing shows the characteristics of parents divided into three, namely knowing through companion, not knowing but wanting to ask and not knowing not asking. (3) from the picture,it is reflected that the process evaluation of parent involvement is in the medium category, so that of periodic involvement of parent, in addition to providing psychological support to children also provides learning the information needed through experience as an accompaniment.

Keywords: Parent Involvement, Accompaniment, Early Childhood

Pendahuluan (Introduction)

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menentukan baik buruknya kualitas sebuah lembaga pendidikan (sekolah) adalah hubungan sekolah dengan orang tua yang dapat dilihat melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik di rumah atau pun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD. dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama , sosial dan emosional. Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran serta orang tua. Hal tersebut didasari oleh pernyataan bahwa ”orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri”.

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anaknya, karena (1) anak adalah anugerah Tuhan kepada orangtua, (2) anak mendapat pendidikan pertama dari orang tua (3) orangtua lah yang mengetahui karakter anaknya, tanpa keterlibatan keluarga, intervensi program pendidikan anak usia dini akan melemah. Penelitian lain menyatakan bahwa orangtua yang terlibat dalam pengasuhan anak yang bersekolah TK akan mempererat hubungan dengan anak, mendapatkan tambahan pengetahuan dari TK ketika mengikuti kegiatan rutin, dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan baru yang dimiliki tersebut pada anak.

PAUD Langgeng Garjita merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Ada tiga hal utama yang menjadi pokok permasalahan yaitu 1) pemahaman orang tua dalam proses pembelajaran di PAUD Langgeng Garjita sangat beragam yaitu orang tua yang mau terlibat dan belum bersedia terlibat selama pendampingan karena berbagai alasan. (2) proses pendampingan

orang tua dalam melaksanakan pendampingan kegiatan pembelajaran pada anak-anak. selama proses pendampingan pembelajaran terdapat orang tua yang hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa mengetahui makna proses pendampingan tersebut namun tidak sedikit orang tua yang sangat antusias melaksanakan kegiatan pendampingan dan (3) dampak keterlibatan orang tua setelah melakukan pendampingan. Setelah adanya program kegiatan keterlibatan orang tua berbagai tanggapan, pendapat maupun masukan pun timbul. Kebanyakan orang tua yang melaksanakan proses pendampingan merasakan manfaatnya bagi tumbuh kembang anak dan cukup membantu meneruskan stimulus yang akan mereka lanjutkan di rumah. tetapi ada juga orang tua yang masih menganggap bahwa keterlibatan orang tua tidak begitu mempengaruhi bagi keberlangsungan perkembangan anak di sekolah.

Berdasarkan hal-hal tersebut, terlihat jelas bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dan tujuan program pendidikan anak. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penulisan artikel ini, agar guru dan orang tua pada setiap lembaga pendidikan menyadari akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan mampu mengenali factor yang mempengaruhinya, sehingga akan meningkatkan intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan selama kegiatan pembelajaran dengan tujuan selain untuk mengetahui dampak dari keterlibatan orang tua ini terhadap tumbuh kembang anak bagi orang tua itu sendiri.

Pengertian Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan

Anak usia dini (AUD) masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah (Juwariyah & Slamet, 2019).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar.(Ferrara & Ferrara, 2005)

Makna keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri juga telah didefinisikan secara beragam oleh beberapa tokoh, di antaranya adalah loughran yang mendefinisikan keterlibatan

orang tua sebagai '…partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka'.(Loughran, 2008) Definisi ini menunjukan bahwa keterlibatan orang tua yang dimaksud oleh Jeynes merupakan kehadiran orang tua di sekolah termasuk dalam proses belajar yang diikuti anak, sehingga orang tua juga turut mengalami apa yang dialami oleh anak mereka dalam proses pendidikan yang diikutinya.

Sementara itu dalam tulisan Bibi menyatakan bahwa " *Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program*".(Bibi, Chaudhry, Awan, & Tariq, 2013) yang dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan suatu proses untuk membantu orang tua menggunakan segala kemampuan mereka untuk keuntungan mereka sendiri, anak-anak dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi orang tua, namun juga akan memberikan keuntungan bagi anak maupun sekolah itu sendiri. Keterlibatan orang tua sebagai proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah.

Manfaat keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan

Jika memperhatikan definisi keterlibatan orang tua di atas, terdapat sebuah pernyataan yang berbunyi bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi anak, orang tua dan guru atau program sekolah. Adapun manfaat yang dapat diraih anak dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan mampu meningkatkan kehadiran mereka di sekolah, sikap dan perilaku mereka.(Rogers, Theule, Ryan, & Adams, 2009) Disamping itu, keterlibatan orang tua juga akan dapat meningkatkan prestasi dan kepribadian mereka. (Joyce et al., 2002)

Orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, diantaranya adalah kepercayaan diri dan kepuasan dalam mengasuh anak mereka, menambah wawasan dan pengalaman mengasuh serta mendidik anak, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak. (Annisa & Indonesia, 2002). Keuntungan-keuntungan tersebut akan sangat membantu orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua.

Pihak lain yang juga akan merasakan manfaat dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah guru atau sekolah tempat anak belajar itu sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh tersebut adalah guru akan terwujudnya suasana sekolah yang lebih baik, perbaikan pada perilaku dan sikap guru serta memperbaiki hubungan antara orang tu dan guru(USA, n.d.,2009) Selain itu, keterlibatan orang tua juga akan mampu membantu meringankan tugas guru di sekolah.(Racine, 2016)

Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua pada umumnya berwujud dukungan orang tua dalam bentuk pendanaan dan terhadap hal-hal tertentu dalam pendidikan anak mereka.(Joyce et al., 2002) Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya pada hal-hal tertentu seperti menghadiri kegiatan anak, mengantar dan menjemput anak, membayar uang sekolah.(Juwariyah & Slamet, 2019) Akan tetapi sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua tersebut lebih kompleks dari apa yang telah diketahui dan diterapkan orang tua di sekolah. Sebuah lembaga pendidikan yang memahami akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah, akan selalu berusaha untuk menyediakan berbagai alternatif kegiatan keterlibatan orang tua yang dapat dipilih oleh orang tua untuk mereka ikuti dengan mempertimbangan kondisi mereka masing-masing dan mengakomodir kebutuhan orang tua di sekolah tersebut.(Kordi, 2010)

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua tersebut telah dicetuskan dalam Teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukan oleh Epstein yang membagi bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci menjadi enam tipe keterlibatan, yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunteer* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan dan bekerjasama dengan komunitas.(Joyce et al., 2002) Adapun penjelasan masing-masing tipe adalah sebagai berikut:

1. Tipe 1: *Parenting Education* (Pendidikan Orang tua)

   Parenting education ini adalah berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan bagi orang tua yang bertujuan membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan, keamanan, gizi dan setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan anak. Kegiatan pendidikan orang tua ini dapat dilaksanakan baik secara formal di sekolah atau pun secara non formal, langsung atau tidak langsung. Pada kegiatan pendidikan ini juga orang tua tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi dari guru atau tenaga ahli lainnya, akan tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini mampu membuat orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang anak berdasarkan pengetahuan mereka masing-masing. Adapun kegiatannya dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut:

   a. Pendidikan bagi orang tua tentang perkembangan dan kesehatan anak atau lainnya secara informal. Pada kegiatan ini orang tua akan menerima pendidikan atau pengetahuan dalam suasana yang tidak resmi secara berkelompok. Dimana mereka saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam suasana santai, sehingga masing-masing orang tua dapat membagi pengalaman mereka dalam mendidik atau merawat anak mereka. Melalui kegiatan tersebut orang tua juga bisa mendapatkan ilmu atau cara-cara baru yang sesuai dan dapat digunakan dalam mendidik maupun mengasuh anak mereka di rumah.(Haslam, Mejia, Sanders, & Vries, 2016)

b. Pendidikan bagi orang tua secara formal. Keterlibatan orang tua dalam bentuk ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan *workshop,* seminar atau pelatihan tentang pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak yang diberikan oleh tenaga ahli. Tenaga ahli tersebut dapat diberdayakan berupa tenaga ahli dari orang tua sendiri atau pun tenaga ahli yang diundang secara khusus untuk menyajikan materi
c. Informasi tentang pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak pada berbagai media. Adapun informasi tersebut hendaknya dapat digunakan oleh orang tua baik di sekolah maupun di rumah, seperti buku-buku, video, atau media lain yang menyediakan informasi tentang pendidikan, pengasuhan maupun perkembangan dan kesehatan anak. Informasi yang dimaksud juga dapat berisi tentang apa yang disampaikan pada *workshop* maupun seminar. Kunjungan ke rumah anak yang dilakukan oleh guru (*Home visit*). Program *home visit* penting dilakukan oleh guru terutama terhadap keluarga anak dimana orang tua mereka sangat sulit untuk terlibat secara langsung di sekolah. Program ini dapat berfungsi sebagai pembuktian kepedulian guru terhadap orang tua dan anak. Program ini bertujuan agar guru lebih memahami anak atau orang tua dengan mengetahui latar belakang mereka dan orang tua juga lebih dapat terbuka dan memahami guru. (Elden, 2011)

2. Tipe 2: Komunikasi
   Keterlibatan dalam bentuk komunikasi ini berupa keterlibatan orang tua dalam komunikasi dua arah antara rumah dan sekolah atau sebaliknya. Adapun komunikasi diharapkan mampu mengkomunikasikan tentang program sekolah maupun pendidikan, perkembangan dan kesehatan anak guna meningkatkan kerjasama dan pemahaman orang tua dan guru tentang anak. Sehingga dengan adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru maka anak dapat melihat bahwa orang tua dan guru mereka bekerjasama dalam mendidik mereka. Adapun kegiatan komunikasi yang dimaksud dapat berupa: pertemuan orang tua dan guru, telepon, buku penghubung atau surat dengan lembar tanggapan, pengambilan rapor, *e-mail, website*, papan pengumuman, kegiatan atau bahan belajar anak di rumah serta kotak saran. Keberhasilan berbagai jenis keterlibatan orang tua dan terbentuknya hubungan yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah akan sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru tersebut tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru sebagai pendidik dalam mewujudkannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengar, ketegasan, mendengar reaksi lainnya dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.(Sunarty, Dirawan, Faculty, & Faculty, 2015)
3. Tipe 3: *Volunteering* (Sukarelawan)
   Keterlibatan orang tua dalam bentuk *volunteer* atau sukarelawan ini berupa bantuan dan dukungan orang tua secara langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Kegiatan sukarelawan ini dapat berupa pendampingan guru di kelas, membantu guru di

perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya termasuk menghadiri penampilan anak, kegiatan olah raga, perayaan-perayaan dan pendampingan anak pada kegiatan kunjungan lapangan

4. Tipe 4: Pembelajaran di rumah
   Keterlibatan orang tua dalampembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.
5. Tipe 5: Membuat keputusan
   Keterlibatan orang tua dalam membuat keputusan di sekolah adalah sebagai perwujudan rasa memiliki orang tua terhadap lembaga pendidikan tempat anak mereka belajar. Kegiatan yang bisa dilakukan misalnya seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah,keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru dan sebagainya.
6. Tipe 6: Bekerjasama dengan komunitas masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang menghubungkan orang tua, guru, murid dan masyarakat dimana mereka merencanakan secara bersama-sama kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi, dan kegiatan lainnya yang memerlukan kontribusi masyarakat atau juga sebaliknya

Upaya yang Dapat Dilakukan dalam Memfasilitasi Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak dapat berjalan begitu saja, karena akan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya sebagaimana telah diuraikan di atas. Hal tersebut memerlukan upaya-upaya konkret dari pihak sekolah untuk mendukung terciptanya faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dan menghilangkan atau mengurangi kendala bagi keterlibatan orang tua yang diinginkan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka adalah beberapa strategi yang yang direkomendasikan sebagai berikut: penawaran insentif (kupon atau hadiah berupa makanan atau buku) untuk kehadiran orang tua, pertunjukan dengan penampilan anak, sediakan wahana untuk orang tua yang membutuhkannya, adakan iuran persatuan orang tua, memilih memanggil orang tua secara langsung dibanding mengirimi pesan atau *e-mail*, buat orang tua merasa aman di sekolah, dukung *workshop* orang tua, buka pusat kegiatan orang tua, minta kehadiran pada konferensi orang tua dan guru, jaga hubungan baik. (Mokoena, Oosthuizen,2016)

Selain cara-cara tersebut di atas pandangan lain tentang perlakuan yang seharusnya diberikan guru terhadap orang tua antara lain, orang tua hendaknya dipandang sebagai rekan kerja bukan sebagai klien agar orang tua terlibat aktif dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya. Orang tua juga dirasa memiliki kekuatan yang sama dan keahlian yang sepadan dengan guru sehingga orang tua dapat berkontribusi dalam pendidikan anak di sekolah. Terdapat dua hal utama yang akan mengawali hubungan baik antara guru dan orang tua adalah pertama apabila orang tua telah merasa bahwa guru tersebut memahami, menyukai atau

menyayangi anak mereka dan kedua jika guru menciptakan suasana yang membuat orang tua merasa nyaman dan diterima di sekolah.(Allen,Marotz,1999). Hal tersebut sama seperti apa yang diungkapkan oleh Souto & manning "*If you want to have strong relationship with family, an excellent starting point is to creat a program where they feel welcome and comfortabel*". (The National Center on Parent USA, 2015) Adapun cara yang digunakan adalah dengan menyambut orang tua secara individu, buatlah ruangan yang menarik bagi orang tua dan buat sebuah ruangan untuk orang tua. (Haslam et al., 2016)

Disamping upaya-upaya tersebut, hal terpenting yang harus dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua di sekolah adalah dengan merencanakan atau membuat program pelibatan orang tua di sekolah. Program pelibatan orang tua di sekolah dapat dirancang dalam berbagai bentuk yang tentunya harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan budaya orang tua dan guru yang ada di sekolah tersebut.(Rogers et al., 2009) Secara garis besar program pelibatan orang tua terdiri dari tiga jenis pelibatan yakni pelibatan dalam membuat keputusan, partisipasi pada kegiatan di sekolah dan kerjasama untuk membantu kesinambungan pendidikan di rumah. (Mokoena, M.A, n.d.)

Metode

Metode dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan menggambarkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini. Sumber data penelitian ini adalah para orangtua dari anak 4-5 tahun yang menyekolahkan anaknya di PAUD Langgeng Garjita yang berada di wilayah Kampung Jolok Rt.05/Rw.03 Desa Sindang Jaya Kecamatan Cipanas- Kabupaten Cianjur. Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2018/2019. Karakteristik subjek penelitian adalah: (1) orangtua yang memiliki anak usia 4-5 tahun, (2) mempercayakan anaknya di PAUD Langgeng Garjita,, (3) mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara yang selanjutnya di analisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis model interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, pemilahan data, penyajian data serta verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Secara ringkas model interaktif dapat dilihat pada gambar berikut ini :

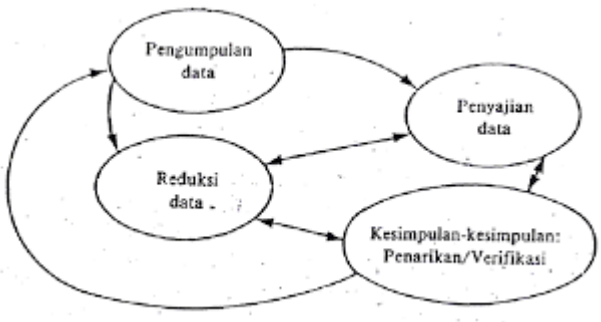

Gambar : Analisis data model Interaktif

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah.Hasil keterlibatan orang tua akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keragaman Pemahaman Orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran

Aspek	Kategori			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Keragaman pemahaman orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran	65%	20%	15%	100%
Pengetahuan enam lingkup perkembangan anak	16	5	4	25
Cara belajar anak	16	5	4	25
Pembuatan APE	16	5	4	25
Pembiasaan PHBS	17	4	4	25

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil keragaman pemahaman orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran berada dalam kategori rendah 65% dengan uraian sebagai berikut: baik pemahaman orang tua dalam pengetahuan enam lingkup perkembangan anak, cara belajar anak dan pembuatan alat permainan edukatif (APE) sebanyak 16 orang sedangkan pemahaman pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebanyak 17 orang semua pemahaman orang tua pada keempat aspek tersebut berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap proses kegiatan pembelajaran masih kurang dan hanya peduli pada menyekolahkan anak saja tanpa mempertimbangkan yang lainnya.

2. Pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak

Aspek	Kategori	Jumlah

	Rendah	Sedang	Tinggi	
Proses pendampingan	30%	65%	5%	100%
keterampilan mendengar, bersikap tegas dan penyelesaian masalah secara kolaboratif	8	16	1	25
pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya	8	16	1	25

Pada tabel di atas, diuraikan bahwa hasil proses pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak menunjukkan kategori sedang 65% dengan uraian sebagai berikut: baik keterampilan mendengar, bersikap tegas dan penyelesaian masalah secara kolaboratif dan pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya sebanyak 16 orang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak secara bertahap mau terlibat.

3. Evaluasi proses pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak

Aspek	Kategori			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Evaluasi proses pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak	40%	55%	5%	100%
Dukungan hasil psikologis	10	14	1	25
Pengalaman orang tua	10	14	1	25

Berdasarkan tabel ketiga di atas, dijelaskan bahwa hasil evaluasi proses pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak berada dalam kategori sedang 65% dengan uraian sebagai berikut: baik Dukungan hasil psikologis dan pengalaman orang tua masing-masing aspek sebanyak 14 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua terhadap proses kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak baik di sekolah maupun di rumah.

1. Pemahaman orang tua dalam proses pembelajaran di PAUD Langgeng Garjita berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. PAUD Langgeng Garjita merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang terdiri dari kelompok bermain (KOBER) usia 2-4 Tahun, TK A usia 4-5 Tahun dan TK B usia 5-6 Tahun. Pada penelitian ini lebih dikhususkan pada kelompok TK A. Sekolah PAUD Langgeng Garjita (LG) mempunyai program-program kegiatan yang mewakili kebutuhan tercapainya perkembangan dan pertumbuhan anak. Program kegiatan parenting merupakan salah satu kegiatan yang diutamakan karena melalui kegiatan parenting diharapkan orang tua dapat mendukung terlaksananya pendidikan anak usia dini. Yaitu : a) orang tua memahami lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni sesuai dengan tahapan usia perkembangan, b) orang tua memahami cara belajar anak usia dini melalui bermain, c) keterlibatan orang tua dalam pembuatan alat permainan edukatif (APE), d) keterlibatan orang tua dalam pembiasaan PHBS, e) kesinambungan pola asuh orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah dan sekolah, f) keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting lainnya.

   Pentingnya program parenting adalah membangun pola pikir asah asih asuh orangtua sehingga dia mampu mendidik anaknya. Agar orang tua mampu mengasuh sesuai kebutuhan dan sesuai masanya. Serta ada kesinambungan dalam proses pembelajaran di rumah dan sekolah. Pada PAUD LG Kemitraan dilakukan dengan program beragam mulai dari pembentukan Kelompok Orang Tua, Penentuan Jenis Kegiatan Program Parenting, Kelompok Pertemuan Orang Tua (KPO) , Keterlibatan orang tua di Kelompok/ Kelas Anak ,Keterlibatan Orang tua dalam kegiatan bersama ,Hari Konsultasi Orang tua ,Kunjungan rumah ,Kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan atau potensi sosial yang sudah melekat di masyarakat

   Salah satu kegiatan dari program parenting di PAUD LG adalah keterlibatan orang tua di kelompok/kelas anak. Berdasarkan hasil wawancara pada orangtua murid kelas A menunjukkan pemahaman mereka pada keterlibatan orang tua selama proses pendampingan pembelajaran menumbuhkan banyak pengetahuan yang dapat memberikan ketersinambungan pola asuh yang akan diterapkan di rumah. Stimulus yang dilakukan oleh orang tua murid membawa pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan orang tua menjadi lebih kreatif dalam menggali potensi anaknya di rumah. Sebelum terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman orang tua dalam pendidikan anak usia dini terbatas pada pengetahuan bahwa anak sekolah di PAUD hanya untuk benyanyi dan bermain saja. Namun ketika orangtua di wajibkan untuk mengikuti seluruh program di PAUD LG dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Mereka merasakan banyak manfaatnya terutama bagi anak.

   Pada KTSP Kurikulum 2013 perubahan nilai yang ditanamkan dalam PAUD Langgeng Garjita dalam upaya menghasilkan keluaran yang cerdas , kompetitif dan berkarakter, dirangkum

dalam 15 budaya berahlak Langgeng Garjita adalah sebagai berikut: 1) Lillahi ta'ala dalam tindakan, 2) Ihsan, iman dan islam dasar keputusannya, 3) Rahmatan Lil Alamin keberadaannya bagi seluruh alam, 4) Nabi Muhammad teladannya, 5) Amar maruf nahyi munkar kehidupan sosialnya, 6) Hati dan ilmu cahaya hidupnya, 7) Kreatif dan tahap tinggi pola pikirnya, 8) Pelopor dalam kebajikan, 9) Mandiri, kreatif dan produktif dalam karyanya, 10) Jujur,dan tanggung jawab atas tugas sebagai pengabdiannya, 11) Sopan santun tutur kata dan sikapnya, 12) Terbiasa memimpin dan tampil di muka umum, 13) Sportif dan gemar meraih prestasi, 14) Budaya dan produk tanah air kebanggaannya, dan 15) Bersahaja dan menyejukkan tampilannya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah menjadi proritas utama yang menjadi dasar terlaksananya pola asah, asih dan asuh di rumah supaya lebih terarah dan membantu serta mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan oramg tua dalam menyelelaraskan pendidikan di rumah akan membuat anak-anak secara bertahap menjadi perilaku sesuai dengan nilai-nilai ditanamkan dalam PAUD Langgeng Garjita dalam upaya menghasilkan keluaran yang cerdas, kompetitif dan berkarakter, yang dirangkum dalan 15 budaya berahlak Langgeng Garjita.

2. Berdasarkan keragaman pemahaman, kegiatan mulai dari pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak mulai dari mulai penyambutan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat, kegiatan penutup sampai kegiatan penjemputan menunjukkan karakteristik orang tua terbagi menjadi tiga yaitu orang tua yang mengetahui proses pembelajaran melalui pendampingan, orang tua yang tidak mengetahui proses pembelajaran tetapi mau bertanya dan orang tua yang tidak mengetahui proses pembelajaran tidak bertanya.
   a. Orang tua yang mengetahui proses pembelajaran melalui pendampingan yaitu orang tua yang ikut terlibat utuh baik dalam sosialisasi program sekolah, wokshop pola asuh serta aktif dalam proses piket pendanpingan kegiatan di kelas. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh penjelasan bahwa setelah mengikuti seluruh proses kegiatan ini, orang tua yang diwakili oleh ibu MA secara bertahap mulai memahami pentingnya peran orang dewasa pada tumbuh kembang anak. Stimulus oleh orang tua dan guru yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah memberikan ketersinambungan dan keselarasan yang seimbang, satu visi,misi dan tujuan sehingga selain dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, juga memberikan kemudahaan bagi orang tua dan guru untuk memberikan yang terbaik. Dukungan orang tua di rumah memberikan kepercayan pada diri anak untuk lebih banyak menggali potensi nya. Seperti ketika anak sedang membuat lapangan sepak bola dari kardus bekas sepatu dan menempatkan tanda-tanda berisikan huruf yang memuat kosa kata bola beserta orang-orang yang terbuat dari kertas. Orang tua dalam hal ini ibu dan bapak MA melakukan stimulus dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana kepada anak mulai dari mengapa membuat karya tersebut, mengapa menggunakan alat dan bahan kardus, apa manfaat permainan tersebut dan lain sebagainya. Jawaban anak akan diarahkan dan dibimbing oleh orang tua untuk memperkuat

kemampuan perkembangannya baik perkembangan nilain agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, social emosionalnya maupun seni. Hasil penguatan orangtua tersebut akan di informasikan melalui media komunikasi dalam hal ini whatsapp. Informasi tersebut menjadi catatan bagi guru untuk melihat perkembangan selanjutnya dan guru dapat memberikan komentar, tanggapan, pendapat maupun saran terhadap tumbuh kembang anak. sedangkan bagi orang tua informasi tersebut dapat menjadi media diskusi dan motivasi supaya dapat memberikan stimulus yang terbaik bagi anak-anak mereka.

b. Orang tua tidak mengetahui proses pembelajaran melalui pendampingan tetapi mau bertanya. PAUD Langgeng Garjita pada program kegiatan parenting menyediakan fasilitas media komunikasi melalui media sodial yaitu grup parenting dan individu (whatsapp). Manfaat dari media ini yaitu untuk orang tua yang ingin bertanya dan meminta penjelasan mengenai perkembangan anak selama proses pembelajaran: 1) perilaku anak, 2) kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, 3) bentuk dukungan untuk anak yang dilaksanakan di rumah, 4) tugas yang di bawa untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya (alat permainan edukatif yang dibuat oleh orang tua di rumah), 5) tugas piket dari orang tua sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada media sosial ini juga orang tua yang bertugas sebagai pendamping (piket) mendokumentasikan seluruh kegiatan di sekolah dengan harapan orangtua yang tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendamping dapat tetap mengikuti proses tumbuh kembang anak, perilaku anak serta kegiatan selama proses pembelajaran. Guru akan menjelaskan melalui grup ini mengenai hal-hal yang ingin diketahui oleh orangtua. Orang tua (bekerja) yang mau bertanya dengan bantuan guru berusaha mengikuti saran dan masukan dan menyeimbangkan dengan orang tua lain yang dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendamping. Hal ini terlihat dari kepedulian orang tua murid membawakan alat permainan edukatif untuk mendukung proses pembelajaran, kemudian orangtua mendokumentasikan kegiatan di rumah sebagai kelanjutan stimulus di sekolah dan guru akan memberikan komentar berupa saran, masukan, pendapat maupun kritikan yang membangun. Dengan demikian orang tua yang belum mendapatkan kesempatan menjadi pendamping (bekerja) dapat tetap melakukan kesinambungan pola asah, asih dan asuh di rumah.

c. Orang tua tidak mengetahui proses pembelajaran melalui pendampingan tetapi tidak bertanya. Pada situasi ini, berdasarkan pengamatan dan wawancara, ada beberapa alasan diantaranya: 1) orang tua yang bekerja karena kesibukannya sehingga waktu untuk melihat informasi atau menanggapi informasi kurang maksimal. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang diterima pun hanya sebagian-sebagian saja sehingga tindak lanjut pun berdasarkan informasi yang diterima seadanya. 2) orang tua yang kurang berminat untuk terlibat dalam seluruh program kegiatan parenting diantaranya menjadi guru pendamping di kelas. Mereka berpendapat cukup oleh guru-guru di sekolah saja yang melakukan pendampingan atau yang mengajarkan pada anak-anak. Mereka mempercayakan sepenuhnya pada lembaga tanpa adanya campur tangan mereka. Orang tua tipe kedua ini

sedikit peran dalam mengikuti setiap kegiatan parenting yang diadakan di sekolah maupun di kelas. 3) orang tua yang kurang faham tumbuh kembang anak sehingga mereka kurang serius dalam menanggapi informasi yang diberikan oleh guru maupun orang tua lainnya melalui media social. Pada tipe orang tua ini, guru maupun staf komite harus lebih proaktif dalam melakukan pendekatan sosialisasi program parenting. Selain itu pada saat konsultasi perkembangan anak, guru dan tenaga ahli dapat memaparkan data otentik hasil tumbuh kembang anak yang dipengaruhi pola asuh orang tua berdasarkan hasil analisis grahita. Sehingga pemahaman orang tua akan pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran anak semakin meningkat.

3. Evaluasi terhadap proses keterlibatan orang tua secara berkala sebagai pendamping selain dapat memberikan dukungan secara psikologis pada anak juga memberikan informasi belajar yang dibutuhkan melalui pengalaman sebagai pendamping, Hal ini dibuktikan dengan:
   a. Dalam proses pembelajaran, anak semakin memperlihatkan antusiasnya untuk mengembangkan potensi dari setiap aspek perkembangan yaitu:
      - Lingkup perkembangan moral, pada lingkup perkembangan moral sesuai dengan pengumpulan data. obyek yang diteliti mengalami perubahan secara bertahap. Seperti ketika mengerjakan ibadah. X sudah dapat mngingatkan teman-temannya untuk mengerjakan sholat dengan tertib, tidak main-main dan merapihkan peralatan sholatnya.
      - Lingkup perkembangan fisik-motorik, misalnya anak sudah dapat melakukan gerakan tubuh maupun gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam kegiatan main peran di sekolah.
      - Lingkup perkembangan kognitif. Pada lingkup perkembangan ini misalnya anak sudah dapat mengemukakan ide/gagasan terhadap kegiatan main yang akan dilaksanakan dengan berani . Kemudian anak dapat memecahkan masalah ketika membuat karya dengan bahan seadanya menjadi sebuah karya sesuai tema.
      - Lingkup perkembangan bahasa. Pada lingkup perkembangan bahasa, misalnya anak sangat antusias mendengarkan, menyimak, memberikan komentar ketika guru bercerita dan dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut baik secara verbal maupun nonverbal. Menceritakan kembali isi cerita non verbal dilakukan anak melalui tulisan maupun gambar.(komunkasi orang tua, guru dan teman sebaya)
      - Lingkup perkembangan social emosional. anak sudah dapat mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dan x dapat membuat kesepakatan aturan dan mengikuti aturan secara bertahap di sekolah dan ketika di rumah anak pun dapat konsisten mematuhi aturan.
      - Lingkup perkembangan seni. Pada lingkup perkembangan ini anak dapat memasukan keseimbangan antara warna, bentuk dan tekstur benda dalam membuat produk dari berbagai bahan limbah dengan imajinasi dan kreativitasnya yang tinggi.
   b. Pada aktivitas atau kegiatan di rumah berdasarkan wawancara dan dokumentasi, orang tua secara bertahap mencoba untuk menyeimbangkan, menyelaraskan, mengarahkan, membimbing serta mendukung seluruh lingkup perkembangan anak supaya terfasilitasi

potensi sesuai karakteristik anak. hal ini dibuktikan dengan stimulus yang diberikan oleh orang tua pada anak agar anak dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Untuk orang tua yang terlibat dalam proses pendampingan, berdasarkan pengalaman selama menjadi guru pendamping mereka mendapatkan banyak pengetahuan yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri maupun anak-anak di rumah. Orang tua dengan mudah dapat melanjutkan system pendidikan anak usia dini di sekolah dengan menyesuaikan pendidikan keluarga terutama pada saat memberikan rangsangan atau stimulus pada anak. Stimulus yang berkelanjutan dapat terlaksana apabila orang tua sudah memahami konsep dari makna golden age atau masa keemasan. Masa keemasan merupakan masa peka dimana masa usia anak yang sangat cepat menyerap informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itu penting bagi orang tua untuk paham dengan kondisi tersebut.

c. Hasil Pemeriksaan Psikologi anak (usia 4-5) tahun

Hasil pemeriksaan psikologi anak menurut penjelasan dari ahli psikolog. Secara garis besar yaitu sebagai berikut:

a. Anak-anak yang mendapatkan proses pendampingan selama proses pembelajaran dari orang tua mengalami peningkatan kemampuan yang baik terutama dalam mengendalikan kemampuan social emosionalnya. Anak-anak menjadi percaya diri, bangga, senang dan nyaman ketika orang tua terlibat sebagai pendamping guru selama proses pembelajaran di sekolah. Kebersamaan yang terjadi di sekolah memberikan dampak yang positif untuk orang tua, guru dan anak. Orang tua dapat melihat, mempelajari dan mempraktekkan nya di rumah sebagai kelanjutan stimulus atau rangsangan pada anak. kebersinambungan ini akhirnya dapat meningkatkan aspek perkembangan anak.
b. Anak-anak yang orang tuanya belum dapat terlibat dalam proses pendampingan namun mempunyai keinginan untuk tetap mengetahui informasi perkembangan anak melalui media social berdasarkan penjelasan dari psikolog mereka mempunyai perilaku tidak percaya diri, kurang bersemangat, sangat ambisius dan menguasai oleh karena itu anak-anak ini memerlukan dukungan yang lebih terpogram dalam pembelajaran dan motivasi serta kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sehingga anak dapat merasa nyaman dan senang belajar di sekolah walaupun orang tua mereka tidak bisa mendampingi selama proses pembelajaran.
c. Sedangkan anak-anak yang orang tua nya belum mendukung kegiatan parenting khususnya terlibat dalam pendampingan proses pembelajaran berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis diantaranya anak mempunyai perilaku ketergantungan terhadap orang lain agak berlebihan, kepercayaan dirinya kurang maksimal, pertahanan diri sulit dikendalikan atau terlalu berlebihan, tidak tegas dan sangat mudah depresif. Perilaku anak ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak baik di sekolah maupun di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran pada anak usia dini, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua kurang memiliki pemahaman tentang pengetahuan enam lingkup perkembangan anak, cara belajar anak, pembuatan APE dan pembiasaan PHBS sehingga membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kemampuan kefahamanan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak pada proses pembelajaran.
2. Proses pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak di PAUD LG berfokus pada pendidikan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini melalui keterampilan mendengar, bersikap tegas dan penyelesaian masalah secara kolaboratif dan melakukan pendampingan guru di kelas, membantu guru di perpustakaan, di ruang makan, di halaman bermain, ruang computer, ruang keluarga, dan sebagainya.
3. Keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran pada anak usia dini berdasarkan Evaluasi proses pendampingan orang tua dalam proses kegiatan belajar anak melalui Dukungan hasil psikologis dan pengalaman orang tua berada pada kategori sedang.

Saran

Dengan memperhatikan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran berkenaan dengan keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran pada anak usia dini. Saran ditujukan bagi para praktisi pendidikan, lembaga pemerintah dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Orang Tua
   Orang tua dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama proses pendampingan pada pembelajaran anak di sekolah dan menerapkan di rumah.
2. Bagi Praktisi
   Para praktisi di lapangan dapat menyelenggarakan dan mengembangkan program parenting sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.
3. Bagi Akademisi
   Para akademisi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya pada program parenting,sebagai program untuk mestimulasi ketersinambungan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendampingan pembelajaran pada anak usia dini memiliki kelebihan dan kekurangan, Maka untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program parenting yang dapat memfasilitasi keterlibatan orang tua yang lebih spesifik.

Daftar Pustaka

[1] Allen, E. K. (1999). *Pre-Birth Throught* (3rd Editio). Delmar Publisher.
[2] Amini, M. (2015). *PROFIL KETERLIBATAN ORANG TUA PROFILE OF PARENTS INVOLVEMENT IN THE EDUCATION*. *10*(1), 9–20.
[3] Annisa, Y. N., & Indonesia, U. P. (2002). *HOME-START PARENTING PROGRAM UNTUK MENINGKATKAN*. *3*(1), 1–22.
[4] Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013). *Contribution of Parenting Style in life domain of Children*. *12*(2), 91–95.
[5] Elden, A. (2011). *Parent Education Core Curriculum Framework*. *2*(1), 25–36.
[6] Ferrara, M. M., & Ferrara, P. J. (2005). *Parents as Partners : Raising Awareness as a Teacher Preparation Program*. *79*(2), 77–82.
[7] Haslam, D., Mejia, A., Sanders, M. R., & Vries, P. J. De. (2016). *Parenting programs*. IACAPAP.
[8] Joyce, L., Mavis, G., Beth, S., Clark, K., Rodriguez, N., & Frances, L. (2002). *The Important of Parent Partnership* (2nd Editio; R. Clouse, Ed.). California: Sage Publication.
[9] Juwariyah, S., & Slamet, A. (2019). *Analysis of Parenting and Involvement of Parents in Early Childhood*. *8*(3), 364–370.
[10] Kordi, A. (2010). *Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children ' s School Achievements*. *2*(2), 217–222.
[11] Laugran, S. B. (2008). *The Importance Of Teacher / Parent*. *5*(8), 35–38.
[12] Mokoena, M.A, O. (n.d.). *A Scholarly Contribution To Educational Praxis* (1st ed.; S. Books, Ed.). South Africa: AOSIS Publisher.
[13] Racine, L. E. (2016). *Parents ' Involvement in their Preschoolers Public Education : Families of Children with and without Disabilities*. University of Connecticut Graduate School.
[14] Rogers, M. A., Theule, J., Ryan, B. A., & Adams, G. R. (2009). *Parental Involvement and Children's School Achievement*. *24*(1), 34–57.
[15] Sunarty, K., Dirawan, G. D., Faculty, E., & Faculty, E. (2015). *Development Parenting Model to Increase the Independence of*. *8*(10), 107–113. https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107
[16] USA, T. N. C. on P. (2010). *Positive Parent-Child Relationships*. Retrieved from htttp://eclkc.ohs.acf.hhs.gov/hslc/tta-system/family